

## **PERBEDAAN MINAT DALAM PENGGUNAAN FUNGSI INTERNET BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN**

P. Tommy Y. S. Suyasa, Fransisca I.R. Dewi, Susanti Savitri  
Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta  
dosenpsikologi@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tipe kepribadian. Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck, yaitu tipe kepribadian Introvert dan tipe kepribadian Ekstravert. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian Introvert dan remaja yang memiliki tipe kepribadian Ekstravert. Data didapatkan dari 200 orang remaja yang berusia antara 11-21 tahun, dan diketahui aktif menggunakan internet. Analisa menggunakan metode chi square dengan bantuan bantuan SPSS versi 11.00. Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen ukur (1) kuesioner tipe kepribadian (2) kuesioner minat dalam penggunaan fungsi internet. Dari perhitungan didapatkan hasil  $X^2 (N = 126.1) = 3,81, p < 0.10 (p = 0.51)$ .*

**Kata Kunci:** Minat, Tipe Kepribadian, Internet

### **Pendahuluan**

Perkembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya bertujuan untuk mencapai serta memenuhi aspirasi dan kebutuhan manusia dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia secara efisien, misalnya dunia industri dan teknologi dewasa ini. Perkembangan teknologi saat ini telah berhasil menggabungkan proses informasi dan komunikasi. Menurut Thompson (Giddens, 2001) media massa yang meliputi media cetak dan elektronik selalu memegang peranan penting dalam pengembangan institusi dan membentuk perkembangan masyarakat modern.

Pada saat ini teknologi media massa telah mengalami perkembangan mulai dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks seperti fasilitas internet. Lewat fasilitas internet seseorang mendapatkan banyak hal, misalnya penyampaian informasi, hiburan, periklanan dan penjualan kepada masyarakat (Giddens, 2001). Selain itu internet juga berfungsi untuk berkomunikasi melalui surat elektronik,

yang dikenal dengan istilah *e-mail*, berdiskusi dengan banyak orang dibagian dunia lain secara cepat dan dengan biaya murah (Sulaki-lakidi, 2003). Pendapat Giddens dan Sulaki-lakidi ini diperkuat oleh Rohall, Cotton, dan Morgan, (2002) yang membedakan fungsi internet menjadi dua, yaitu sebagai sarana telekomunikasi dan sarana non telekomunikasi.

Ada berbagai macam cara untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau melalui media. Thompson membedakan tiga cara dalam interaksi sosial, yaitu (Giddens, 2001): (1) melalui tatap muka, (2) melalui media, (3) melalui media ruang.

Berdasarkan teori dari Thompson maka internet dapat di kategorikan sebagai interaksi melalui media, karena dengan menggunakan komputer yang kemudian disambungkan ke jaringan internet seseorang dapat berkomunikasi langsung walaupun tidak secara oral. Internet memberikan penggunanya kemudahan akses ke sumber-sumber informasi yang berada di mana dan kapan pun di dunia,

sejauh itu tersambung ke jaringan internet (*world wide web*).

Internet memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat modern saat ini oleh karena itu pertumbuhan pemakai internet di dunia begitu cepat, pada tahun 1998 pemakai internet telah mencapai 900 juta penduduk bumi (Sulaki-lakidi, 2003). Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pemakai Internet saat ini sebanyak 4,5 juta pengguna (Swi, 2003).

Pertumbuhan jumlah *situs* pun begitu cepatnya. Setiap hari, ribuan *situs* baru muncul dan jutaan halaman data di-*up load* ke, dan di-*down load* dari, jaringan global ini. *Situs* dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan berbagai informasi, gambar baik yang bergerak atau tidak bergerak, suara dan atau gabungan dari semuanya itu.

Hampir dapat dipastikan, internet akan semakin tersebar dan menjangkau semua lapisan masyarakat. Di Indonesia sudah banyak bermunculan perusahaan penyedia jasa internet, seperti Telkomnet, Indosatnet, Radnet, CBN net, Centrinet dan lain-lain. Dan internet pun semakin memasyarakat, hal ini dapat dilihat dengan semakin maraknya usaha atau bisnis warung-warung internet.

Lebih dari yang pernah dibayangkan sebelumnya, revolusi teknologi informasi ikut mengubah perilaku masyarakat khususnya remaja yang mencoba masuk dan menghirup atmosfer sebuah kebudayaan baru, suatu kecenderungan terciptanya masyarakat modern, dinamis (*dynamic society*). Pesatnya perkembangan khususnya internet memungkinkan terwujudnya era baru, yang memiliki dampak-dampak positif dan negatif bagi para remaja sebagai pangsa pasar yang dominan dalam mentransformasi kemajuan teknologi informasi ini.

Salah satu fenomena yang marak berkaitan dengan komunikasi melalui internet (Surjadi & Arman, 2002) adalah *chatting* dan *email*. *Online chatting* adalah percakapan yang didasarkan pada teks. Percakapan dimulai pada saat kita mengetik

pesan di layar komputer sementara orang lain melihatnya dari tempat mereka dengan waktu yang hampir bersamaan kemudian orang tersebut memberikan respon. *Email* atau surat elektronik (Bride, 1995) merupakan komunikasi antara satu orang ke satu orang lainnya dengan mengirimkan teks biasa dan dapat pula disertakan grafik atau suara.

Saatchi & Saatchi Advertising sebuah biro iklan di New York AS menyebutkan bahwa *chatting* menduduki ranking ketiga dalam urutan aktivitas yang banyak dilakukan di Internet, berada di belakang pencarian informasi dan penggunaan *e-mail*. 26% dari seluruh waktu yang dihabiskan di Internet ternyata dipakai untuk *chatting*. Bahkan menurut studi Nielsen Media Research tahun 1998, banyak orang di Amerika Serikat mengalihkan kegiatannya dari menonton TV ke ngobrol di *chat room*. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melchior (Ermida, 2002) 50% responden pengguna internet di Surabaya menjawab bahwa fungsi utama dari internet adalah untuk berkomunikasi terutama melalui *email* dan *chatting*.

Program *chatting* yang paling sering digunakan saat ini adalah system IRC (*Internet Relay Chatting*). Berbagai *Internet Relay Chat* (IRC) yang ada di Internet, pasti ada *chat room* orang-orang Indonesia. Di Indonesia juga terdapat di beberapa situs web yang menyediakan layanan jasa *chat room*. Belum lagi situs-situs web umum yang menyediakan *chat room* sebagai alat untuk menarik kunjungan pengakses.

Para penggemar *chat room* asal Indonesia adalah kebanyakan para remaja baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lenhart, Rainie, dan Lewis (dalam Rohall, Cotton, dan Morgan, 2002) yang mengatakan bahwa pengguna internet terbanyak pada saat ini adalah remaja berumur 12 sampai 17 tahun *Chat room* atau ruang *chatting* (Ermida, 2001) yaitu tempat (dalam internet) untuk melakukan percakapan dan penyampaiannya melalui kata atau kalimat yang diketik.

Tentu bukan tanpa alasan jika para penggemar internet mau menghabiskan banyak waktunya untuk menggunakan fasilitas Internet. Beberapa diantara mereka banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan internet di warnet-warnet. Menurut Surjadi dan Arman (2002) dengan melalui program *internet relay chatting* (IRC) seseorang dapat melakukan percakapan dengan teman dan orang asing kapan saja. Dan dengan kehadiran teknologi informasi (internet) ini jarak secara fisik dapat dihilangkan.

Warnet merupakan jasa penyedia fasilitas internet yang belakangan ini dapat dengan mudah ditemukan bagi pengguna internet. Tersedianya warnet telah memberi peluang kepada banyak orang termasuk para remaja, yang tidak memiliki komputer dan saluran internet sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain atau untuk kepentingan lainnya melalui internet.

Dengan banyaknya rental internet atau warnet, internet semakin mudah diakses dan menambah minat remaja baik laki-laki maupun perempuan untuk mempelajarinya sekedar untuk memenuhi rasa ingin tahu, menambah teman dan menambah wawasan baru dengan dunia baru tanpa batas. Para pengguna internet tidak membedakan jenis kelamin sudah dapat menggunakan fasilitas internet dengan mudah karena didukung oleh banyaknya warnet tersebut.

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi suatu berurusan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & Crow, 1958).

Dalyono (1997) mengatakan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari serta dengan minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Berdasarkan pendapat Dalyono itu dapat dikatakan bahwa minat itu bisa timbul karena faktor eksternal (lingkungan) dan dari faktor internal (kepribadian). Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam

kegiatan. Arah pikiran seseorang baru terpengaruh kalau minatnya berhubungan dengan situasi yang dia temui sendiri.

Antusias atau semangat dan minat para remaja terhadap internet sangatlah berharga sebagai upaya untuk menambah wawasan baru dalam kehidupannya dalam penguasaan informasi dan teknologi. Kadang-kadang seseorang demikian asiknya untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan dengan apa yang sedang dilakukannya, begitu juga dengan internet dunia maya yang menyenangkan dan sedang trend saat ini dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya, membawa remaja sampai berjam-jam duduk di depan komputer.

Minat seorang remaja terhadap sesuatu, misalnya internet dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan kepribadian (Laki-lakinto, 2001). Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1995) lingkungan juga memegang peranan besar dalam perkembangan kepribadian, sehingga dapat dikatakan bahwa remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Kemudian masih menurut Gunarsa dan Gunarsa hasil belajar serta pengalaman dari lingkungan itu yang akan membentuk tingkah laku baru. Kepribadian menurut Gunarsa dan Gunarsa (1999) sering digambarkan sebagai pola keseluruhan tingkah laku seseorang pada setiap perkembangannya.

Kepribadian oleh Eysenck dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *introvert* dan *ekstravert*, untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan tingkah laku sosial (Hall & Lindzey, 1998, Wallace, 1993). Tipe *ekstravert* adalah individu yang senang bersosialisasi, menyukai pesta, memiliki banyak teman, membutuhkan kegembiraan, berperilaku tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan kurang menuruti kata hati.

Sedangkan orang-orang *introvert* cenderung pendiam, introspeksi, bersikap hati-hati, termenung, keputusan yang berdasarkan kata hati. Tipe kepribadian *introvert* lebih sensitif dibandingkan tipe kepribadian *ekstravert*, mereka menjadi cepat bosan dibandingkan *ekstravert*, kegembiraan mengganggu performa mereka, sebaliknya hal tersebut dapat

meninggikan performa *ekstravert* (Hall & Lindzey, 1998)

Mengacu pada teori kepribadian Eysenck, maka remaja dengan tipe kepribadian *Introvert* akan mempunyai minat yang cenderung berbeda dengan remaja tipe kepribadian *Ekstravert*.

Minat terhadap internet dihubungkan dengan remaja karena sesuai dengan hasil penelitian Lenhart, Rainei dan Lewis ( dalam Rohall, Cotton & Morgan, 2002) yang mengatakan bahwa pengguna internet terbanyak saat ini adalah remaja berumur 12 sampai dengan 17 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internet digunakan untuk menjalin komunikasi dengan teman-teman.

Antusias atau semangat dan minat para remaja terhadap internet sangatlah berharga sebagai upaya untuk menambah wawasan baru dalam kehidupannya dalam penguasaan informasi dan teknologi. Kadang-kadang seseorang demikian asiknya untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan dengan apa yang sedang dilakukannya. Begitu juga dengan internet dunia maya yang menyenangkan dan sedang trend saat ini dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya, telah membuat remaja menghabiskan waktunya cukup lama untuk duduk di depan komputer.

Bagi remaja internet sangatlah membantu mereka. Lewat sarana internet para remaja bisa mendapatkan teman baru dari seluruh penjuru dunia, mendapatkan berbagai macam informasi, mendapatkan hiburan dan masih banyak lainnya.

## **Permasalahan**

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* ?
2. Fungsi internet yang manakah paling banyak digunakan antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dengan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*?

## **Tinjauan Teoretis Kepribadian**

Kepribadian menurut asal katanya berasal dari bahasa Latin "personare" yang berarti mengeluarkan suara (Purwanto, 2000). Kepribadian merupakan istilah untuk menunjukkan hal-hal khusus tentang individu dan yang membedakannya dengan orang lain (Hall & Lindzey, 1993). Adler mendefinisikan kepribadian sebagai gaya hidup individu atau karakteristik seseorang untuk bereaksi terhadap masalah-masalah hidup termasuk tujuan hidup (Chaplin, 1995).

Kepribadian menurut Eysenck meliputi tingkah laku dan kecenderungan-kecenderungan yang terorganisir dalam suatu hirarki berdasarkan tingkat kekhususannya (Hall & Lindzey, 1998). Kepribadian itu sebagaimana dinyatakan oleh Sartain (dikutip oleh Purwanto, 2000) menunjukkan suatu susunan sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan.

Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud

dengan kepribadian itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang diamati saja tetapi juga termasuk didalamnya apakah sebenarnya individu itu (Purwanto, 2000). Purwanto kemudian menambahkan bahwa kepribadian itu bersifat dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa adanya suatu perubahan. Hal tersebut menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Kepribadian juga bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah tingkah laku serta sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang menjadikannya beda dengan orang lain yang bersifat dinamis.

Carl Gustav Jung dan Hans J. Eysenck membedakan kepribadian kedalam dua tipe, yaitu *introvert* dan *ekstravert*,

untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan dalam tingkah laku sosial. Eysenck juga mengemukakan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstravert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Wallace, 1993).

Jung adalah salah seorang murid dari Freud yang mengembangkan pendapat-pendapatnya yang penting dalam ilmu jiwa. Sebagai pokok pangkal teori terjadinya tipe-tipe ini, Jung memiliki fokus perhatian ke arah mana perkataan seseorang itu ditujukan. Berdasarkan ini Jung membagi tipe kepribadian (Cloninger, 1996) menjadi 3 dimensi utama, yaitu introversi versus ektraversi, berpikir versus perasaan, dan sensasi versus intuisi.

Masih menurut Jung untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang, yang pertama kali perlu diperhatikan adalah apakah seseorang tersebut lebih berorientasi ke dunianya sendiri (introversi) atau lebih berorientasi ke luar dunianya (ekstraversi). Jung menyebut introversi atau ekstraversi sebagai sikap fundamental. Sikap fundamental dapat berkombinasi dengan 4 fungsi psikologi lainnya yaitu dengan berpikir, merasakan (perasaan), sensasi dan intuisi.

Weiner, et al. (1977) membuat suatu perbedaan antara teori kepribadian Eysenck dan teori kepribadian Jung. Teori dari Eysenck, dilandasi oleh penelitian ilmiah sehingga hasilnya disimpulkan lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan pendekatan Jung yang menggunakan intuisi klinis untuk mengabsahkan asumsinya. Penelitian ini lebih banyak digunakan teori dari Eysenck.

Eysenck dalam penelitiannya menemukan dua dimensi dasar kepribadian yaitu *introvert* dan *ekstravert*, untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dalam tingkah laku sosial (Pervin & John, 1997). Eysenck mengemukakan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstravert* menggambarkan keunikan individu dalam

bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik, dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Eysenck tipe kepribadian *introvert* dan *ekstravert* merupakan dua dimensi yang penting dibandingkan dengan dimensi tipe kepribadian lainnya, seperti neurotik-*introvert*, stabil-*ekstravert* (Wallace, 1993).

### **Kepribadian *Introvert***

Sebagaimana dikutip oleh Hall dan Lindzey (1998), Eysenck mengemukakan ciri-ciri kepribadian *introvert*. Individu yang termasuk dalam tipe ini adalah individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada dirinya sendiri. Seluruh perhatian diarahkan kedalam hidup jiwanya sendiri. Tingkah lakunya terutama ditentukan oleh apa yang terjadi dalam pribadinya sendiri. Sedangkan dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam penentuan tingkah lakunya, sebab itu individu dengan tipe ini kerap kali tidak mempunyai kontrak dengan lingkungan sekelilingnya.

Biasanya individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dikenal sebagai seorang yang pendiam, yang sukar diselami batinnya. Eysenck juga berpendapat bahwa mereka selalu menarik diri dari pergaulan dan sering kali takut pada orang, mempunyai kecenderungan menolak segala sesuatu yang datang dari luar. Pengambilan keputusan dan anggapan mereka tidak mau dipengaruhi oleh orang lain. Mereka hanya percaya kepada diri sendiri, pengalaman dan anggapan sendiri, dan cenderung cepat bosan. Maka dari itu tampak sifat-sifat tegas dan berkeras hati (Hall & Lindzey, 1998).

Individu dengan kepribadian *introvert* biasanya lebih tenang atau pendiam, menyenangkan buku atau kegiatan membaca, cenderung menjaga jarak dengan orang lain selain teman dekat mereka (Aiken, 1993). Individu yang *introvert* cenderung merencanakan sesuatu dengan matang sebelum mengambil tindakan, tidak percaya pada faktor keberuntungan, memandang persoalan hidup sehari-hari dengan serius, memendam perasaan

mereka, kadang-kadang bersikap pesimistis, jarang sekali menunjukkan perilaku yang agresif, serta tidak mudah marah (Aiken, 1993).

Individu yang memiliki kepribadian *introvert* sangat sensitive terhadap rasa sakit, lebih mudah merasa lelah, lebih memperhatikan pelajaran disekolah, performansi individu dengan tipe kepribadian *introvert* akan menurun apabila berada dalam kondisi yang menggairahkan (Pervin, 1996).

Crow dan Crow (dikutip oleh Purwanto, 2000) menjabarkan karakteristik kepribadian *introvert* yaitu mereka lebih lancar menulis daripada berbicara, cenderung diliputi rasa kekhawatiran, cepat merasa malu dan canggung, cenderung bersifat radikal, suka membaca buku-buku atau majalah, lebih dipengaruhi oleh perasaan-perasaan subjektif, memiliki jiwa yang agak tertutup, menyukai bekerja sendirian, sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dirinya, dan sulit dalam menyesuaikan diri dan cenderung kaku dalam pergaulan.

Wallace (1993) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, hidup dalam pikiran-pikirannya sendiri, persepsi, individual, dan respon dari dalam, lebih menyukai kesunyian dan terlihat aktif. Persahabatan, walaupun sedikit tetapi intensif dan kesetiaan terhadap teman sangatlah bernilai tinggi.

Masih menurut Wallace (1993) individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* cenderung terlalu berhati-hati, pesimis, kritis dan terlalu berlebihan dalam bertindak laku ketika menghadapi situasi yang membutuhkan perilaku *ekstravert*. Untuk individu *introvert* yang mengalami gangguan psikologis, perubahan tingkah laku menjadi gangguan, bahkan menakutkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian *Introvert* adalah individu yang memiliki kecenderungan tingkah laku serta sifat-sifat yaitu tertutup, kurang suka bersosialisasi, lebih menyukai beraktivitas sendiri dibandingkan bersama-sama. Individu yang memiliki tipe kepribadian

*Introvert* juga lebih senang melakukan aktivitas yang tenang tidak banyak bergerak seperti membaca buku, hati-hati, terkontrol, pesimis dan bertanggung jawab.

### **Kepribadian Ekstravert**

Eysenck mengemukakan bahwa orang dengan tipe kepribadian *ekstravert* lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan sekelilingnya, dan pada umumnya suka berteman, ramah, menyukai pesta-pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, tidak suka membaca ataupun belajar sendirian, senang humor, selalu siap menjawab, menyenangkan perubahan dan santai. Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstravert* juga lebih memilih untuk tetap bergerak dan melakukan sesuatu dibandingkan harus berdiam diri, lebih agresif, mudah marah dan terkadang ia bukan orang yang dapat dipercaya (Hall & Lindzey, 1998).

Individu dengan kepribadian *ekstravert* memiliki sifat sosial, lebih banyak melakukan tindakan daripada merenung atau berpikir, serta memiliki motif-motif yang didorong oleh kejadian-kejadian eksternal (Chaplin, 1995). Menurut Eysenck, pribadi *ekstravert* cenderung mudah dalam beradaptasi sekalipun dengan lingkungan asing, menyukai pesta, memiliki banyak teman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, menyenangkan humor, optimistik, memiliki sifat kepemimpinan, sangat membutuhkan stimulasi eksternal, cenderung mencari sensasi, mudah marah, kurang dapat mengontrol perasaan mereka (Aiken, 1993).

Crow dan Crow (dalam Purwanto, 2000) menguraikan secara terperinci mengenai sifat-sifat tipe kepribadian *ekstravert* antara lain lancar dan lincah dalam berbicara, bebas dari kekhawatiran, tidak lekas malu dan tidak canggung. Pada umumnya bersifat konservatif, mempunyai minat pada atletik, dipengaruhi oleh data obyektif, ramah dan suka berteman, suka bekerja sama dengan orang lain, kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri serta mudah menyesuaikan diri dan luwes.

Tipe kepribadian *ekstravert* pada dasarnya berorientasi dan dipengaruhi oleh akumulasi dari data obyektif. Tipe *ekstravert* adalah pragmatis, sungguh-sungguh dan merupakan pribadi yang mengarah terhadap penekanan subyektif (Wallace, 1993).

Sisi positif, individu dengan tipe kepribadian *ekstravert* pada umumnya memiliki sebuah pandangan terhadap kenyataan. Individu yang berkepribadian *ekstravert* merupakan tipe yang menarik, optimis, antusias dan dapat bersosialisasi. Mereka menarik banyak teman. Mereka nyaman dalam berbagai jenis lingkungan sosial (Wallace, 1993).

Sedang dari sisi negatifnya individu dengan tipe kepribadian *ekstravert* terus menerus terfokus pada kenyataan di luar, individu *ekstravert* mungkin akan kehilangan sentuhan akan kebutuhan untuk diri mereka sendiri. Individu dengan tipe kepribadian *ekstravert* yang ekstrim dapat menimbulkan kesalahpahaman yang tidak dapat ditoleransi dalam hubungannya dengan tipe kepribadian *introvert* (Wallace, 1993).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian *Ekstravert* adalah kecenderungan tingkah laku serta sifat-sifat yang dimiliki oleh individu dengan karakteristik sebagai berikut yaitu mempunyai sifat terbuka, senang berteman dengan siapa saja baik di lingkungan yang lama maupun lingkungan yang baru, senang beraktivitas bersama-sama, aktif, tingkah lakunya lebih cenderung dipengaruhi oleh orang lain, ekspresif dan kurang bertanggung jawab.

### **Pengukuran Tipe Kepribadian**

Menurut Wallace (1993) Eysenck mengkombinasikan analisis klinis dan metode statistik analisa faktor untuk menyederhanakan dan mengklasifikasikan beberapa aspek kepribadian yang kompleks hingga sampai pada kesimpulan bahwa karakteristik utama kepribadian terletak pada dimensi *Introvert* dan *Ekstravert*. Setiap individu terletak dalam suatu posisi pada kontinum kedua dimensi tersebut.

### **Minat**

Pada dasarnya minat oleh para ahli dimasukkan sebagai aspek psikologis yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan pada setiap orang belum tentu memiliki minat yang sama, maka tinggi rendahnya minat juga belum tentu sama.

Istilah minat sering dihubungkan dengan motivasi dan cita-cita. Menurut Laki-lakinto (2001 h. 39) banyak ahli psikologi yang menyebutkan bahwa minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan berprestasi. Sementara itu ada kaitan antara minat dengan cita-cita, cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungannya dengan masa depan (Mappiare, 1982., Hurlock, 1993).

Crow dan Crow (1958) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi sesuatu berkenaan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kemudian Whiterington (1999) mengatakan minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Pendapat senada juga dirumuskan oleh Chaplin (1995) bahwa minat juga dapat dikatakan suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mempolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek minatnya, atau perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.

Menurut Blum dan Balinsky (dalam Laki-lakinto, 2001) minat adalah kuatnya kecenderungan seseorang terhadap objek-objek dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Hal tersebut diperkuat dengan Hurlock (1993) yang mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Jika seseorang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan tertentu maka orang tersebut akan berusaha melakukan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya yang semakin lama akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, karena aktivitas belajar tanpa didukung oleh minat, cenderung tidak diikuti dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati.

Minat (KBBI, 1994) adalah suatu perasaan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, kegairahan, keinginan, memperhatikan. Minat juga merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 1999). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu (Dalyono, 1997).

Fryer (dalam Alkin, 1992) membedakan minat menjadi dua hal, yaitu minat subjektif dan minat objektif. Minat subjektif adalah perasaan senang yang berhubungan dengan hal-hal yang diduga akan mendatangkan kesenangan atau kebalikannya yaitu perasaan tidak senang berhubungan dengan hal-hal yang diduga tidak menyenangkan. Minat objektif lebih berupa reaksi penerimaan atau reaksi positif terhadap objek-objek dan kegiatan-kegiatan yang merangsang dalam lingkungannya.

Minat seseorang pada sesuatu itu ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya, obyek-obyek yang dinilainya, pilihan topik pembicaraan dan bacaan serta pola tingkah lakunya. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek harus ada terlebih dahulu daripada minat orang atau obyek tadi (Whitherington, 1999).

Pintrich dan Schunk (dalam Laki-lakinto, 2001 h. 40) membedakan minat menjadi tiga yaitu:

1. Minat Pribadi. Minat pribadi adalah suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abadi yang relatif stabil. Kemudian minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik

(minat khusus untuk oleh raga, ilmu pengetahuan, musik, komputer).

Minat pribadi berkembang seiring usia. Pada remaja, hal-hal yang bersifat pribadi seperti wajah, bentuk tubuh, pakaian, telepon genggam, merupakan hal yang diminati untuk diperhatikan karena berhubungan dengan keberhasilan dalam pergaulan. Pada individu dewasa lebih berminat untuk menampilkan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Minat pribadi dapat juga dipengaruhi oleh *gender* dan lingkungan tempat seseorang tinggal.

2. Minat Situasional. Minat Situasional adalah minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan. Minat situasional berbeda dari sekedar keingintahuan seseorang karena juga berhubungan dengan isi topik yang sangat spesifik, Misalnya minat yang muncul berhubungan dengan pengalaman membaca buku mengenai internet. Minat situasional dapat berkembang menjadi minat pribadi.
3. Minat sebagai Keadaan Psikologis. Minat sebagai keadaan psikologis menggambarkan perspektif yang interaktif dan saling berhubungan dengan minat, pada saat minat pribadi seseorang saling mempengaruhi dengan ciri-ciri lingkungan. Minat terjadi bila seseorang memiliki penilaian yang tinggi untuk suatu kegiatan, misalnya memilih untuk melakukan, memikirkan suatu kegiatan, dan juga memiliki pengetahuan yang tinggi tentang topik-topik kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, peneliti lebih cenderung menggunakan pengertian yang diungkapkan oleh Chaplin, Blum dan Balinsky, Hurlock dan Syah sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap orang, benda, pekerjaan ataupun ide-ide



yang membuat perhatiannya jadi terpolakan sehingga menimbulkan motivasi untuk menentukan pilihannya dan melakukan aktivitas tertentu yang mendatangkan kepuasan bagi dirinya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan individu terhadap sarana-sarana atau fitur-fitur yang terdapat di internet seperti *email, chatting, news group, marketing tools, men-download file, browsing* untuk mencari informasi dan lain-lain. Kemudian yang dimaksud dengan menentukan pilihannya adalah dari sekian banyaknya sarana-sarana yang terdapat di internet seseorang tersebut lebih memilih sarana *email, chatting, marketing tools, men-download file, browsing* atau ke fitur-fitur lainnya dan seseorang tersebut menghabiskan banyak waktunya untuk menggunakan fitur tersebut

### **Aspek Minat**

Minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut (Laki-lakinto, 2001; Laki-lakinto, 2001):

#### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif didasarkan pada konsep anak yang sedang berkembang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan minat. Aspek ini juga berhubungan dengan keuntungan serta rasa kepuasan dan rasa ketidakpuasan seseorang yang diperoleh dari minat tersebut karena minat cenderung bersifat egosentris.

Misalnya seorang anak diberitahu bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan, tempat untuk mendapatkan teman sebaya, tempat mempelajari sesuatu dan lain-lain dan ia memang mendapatkan hal-hal tersebut di atas lalu menimbulkan rasa puas dan mendapatkan keuntungan maka akan menimbulkan minat terhadap sekolah pada anak tersebut. Hal sebaliknya akan terjadi bila kepuasan atau keuntungan pribadi yang diperoleh hanya sedikit.

#### **b. Aspek Afektif**

Aspek afektif atau aspek yang berhubungan dengan suasana hati, merupakan suatu

konsep yang diekspresikan dalam sikap melalui kegiatan yang diminatinya. Seperti halnya aspek kognitif aspek afektif juga berkembang dari pengalaman pribadi, yaitu dari sikap orang yang dianggap penting dan dekat dengannya, seperti orang tua, guru/dosen, dan teman-teman yang ada di lingkungannya. Selain itu aspek afektif juga berperan dalam memotivasi diri seseorang agar minatnya dapat bertahan lebih lama.

Misalnya seorang remaja yang mempunyai pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan fasilitas internet biasanya akan mengembangkan sikap yang positif terhadap internet. Minatnya untuk bermain internet akan diperkuat. Sebaliknya akan terjadi jika pengalaman saat "*surfing*" internet tidak menyenangkan dapat mengarah ke sikap yang tidak positif.

### **Perkembangan Minat**

Menurut Laki-lakinto (2001) setiap orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan ini akan dapat dipenuhi salah satunya melalui minat. Minat seseorang akan semakin kuat dan bertahan apabila semakin kuatnya kebutuhan yang ingin terpenuhi. Kemudian semakin sering minat itu dilakukan atau disalurkan melalui kegiatan maka semakin kuatlah minat tersebut.

Seligman (1994) mengatakan bahwa minat seseorang cenderung terbentuk lebih lambat dibandingkan dengan kemampuannya. Minat yang ada pada anak akan berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan dan meluasnya cakrawala mental anak, sehingga hal tersebut berdampak pada bentuk dan intensitas aspirasinya. Pendapat Seligman ini diperkuat juga oleh Laki-lakinto (2001) yang mengatakan bahwa berkembangnya minat merupakan suatu proses yang mengalami perubahan sepanjang perkembangannya.

Pada masa remaja menurut Hurlock (1993) minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki rasa

tanggungjawab yang lebih besar. Selain itu, pengalaman juga membantu remaja untuk menilai minatnya secara lebih kritis dan menilai minat mana yang lebih penting sehingga mereka cenderung menstabilkan minatnya. Minat yang stabil akan mempunyai hubungan yang bermakna dengan aktivitas di masa yang akan datang dan juga memotivasi aktivitas pada saat ini.

### **Pengukuran Minat**

Untuk mengetahui minat seseorang maka metode pengukuran yang dapat digunakan adalah: (a) metode kuesioner. Kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui minat seseorang. Jenis kuesioner yang dapat digunakan dapat berupa (Laki-lakinto, 2001., Anastasi, 1997) suatu pernyataan verbal seseorang seperti menyenangi atau tidak menyenangi suatu benda, kegiatan, tugas, atau pekerjaan dan inventori minat seperti Kuder Occupational Interest Survey, Rothwell-Miller Interest Blank (RMIB); (b) melalui metode observasi. Minat seseorang juga dapat diketahui dengan cara mengobservasi partisipasi atau keterlibatan seseorang pada aktivitas yang diberikan (Hansen, Stevic & Warner, 1986).

### **Internet**

Perkembangan teknologi telah berhasil menggabungkan proses informasi dan komunikasi, yaitu yang dikenal dengan media interaktif. Rafeli (dalam Dewayani, 2001) mengatakan yang termasuk kategori media interaktif adalah hypermedia, video game, dan siaran TV interaktif, media-media tersebut semuanya merupakan sumber informasi.

*Hypermedia* atau internet (Dewayani, 2001) menggunakan berbagai macam simbol untuk menyusun informasi dan menyajikannya secara kategorikal dalam bentuk indeks. Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi (pemerintah maupun swasta). Secara individual, jaringan komponennya dikelola oleh agen-agen pemerintah, universitas, organisasi

komersial, maupun sukarelawan (Bride, 1997).

Menurut Tosin dan Meiwanto (2001) komputer yang fungsi awalnya sebagai pengolah data, berkembang menjadi salah satu alat komunikasi yang mendukung teknologi internet. Kecenderungan yang ada sekarang ini adalah komputer menjadi salah satu alat komunikasi seperti telepon. Hal ini terwujud dalam komunikasi data antar komputer dengan ribuan komputer lainnya yang terhubung ke internet melalui jaringan telepon. Masih menurut Tosin dan Meiwanto komputer mewujudkan penggabungan antara telekomunikasi dan pengolahan data secara jarak jauh.

### **Fungsi Internet**

Menurut Rohall, Cotton dan Morgan (2002) internet mempunyai dua macam fungsi, yaitu berfungsi untuk telekomunikasi dan non telekomunikasi. Pada penelitian ini, sarana-sarana internet yang termasuk berfungsi untuk komunikasi adalah *chatting*, *e-mail* pribadi, *e-mail news group* atau berdiskusi, dan sarana-sarana internet yang termasuk berfungsi non komunikasi adalah *browsing* tentang buku, *browsing* tentang artikel, *browsing* tentang produk, *browsing* tentang jodoh atau artikel, kemudian *download* file atau artikel, *download* program, dan *download* lagu.

Menurut Bride (1997), Tosin dan Meiwanto (2001) serta Surjadi dan Arman (2002) dengan mengakses internet akan mendapatkan beberapa sarana internet, diantaranya: (a) *e-mail*, (b) *chatting* (mengobrol), (c) *newsgroup* (kelompok diskusi), (d) *browsing* (mencari informasi), (e) *download* (memindahkan) program dan (f) *marketing tools*.

(a) *E-mail*. Kegunaan yang penting dari internet adalah pertukaran pesan atau berita atau informasi antar individu pengguna *e-mail*. *E-mail* (elektronik mail) merupakan surat elektronik yang dikirim melalui internet. Surat elektronik ini hanya memerlukan waktu setengah jam atau paling lama setengah hari, untuk sampai ke alamat, dengan biaya yang tidak lebih dari

biaya pulsa sambungan telepon selama beberapa detik ke provider di kota atau di negeri sendiri.

(b) *Chatting* (mengobrol). *Online chatting* adalah percakapan yang didasarkan pada teks. Percakapan dimulai pada saat kita mengetik pesan di layar komputer sementara orang lain melihatnya dari tempat mereka baik di dalam kota maupun di luar negeri dalam waktu yang hampir bersamaan kemudian orang tersebut memberikan respon. *Chatting* bisa dilaksanakan dengan biaya rendah, karena internet menggunakan pulsa lokal.

(c) *Newsgroup* atau kelompok diskusi. Melalui internet kita juga dapat ikut serta dalam diskusi kelompok komputer dan dapat diakses melalui *e-mail*. Dalam fitur *newsgroup* ini kita dapat menuangkan dan bertukar berbagai ide, nasihat atau file. Ribuan *newsgroup* mencakup berbagai bidang kepentingan, kegiatan, dan obsesi. Dari *newsgroup* ini dapat menghasilkan ratusan artikel setiap harinya.

Dibawah ini adalah contoh interaksi komunikasi yang diungkapkan oleh Tung (2000, h. 28):

Komunikasi	Fasilitas internet yang digunakan
Seorang per seorang	E-mail, IRC (chat)
Seorang ke banyak orang	E-mail, listserv, newsgroup
Banyak orang ke banyak orang	E-mail, Listserv, Newsgroup, IRC (chat)
Seorang ke computer	Telnet, FTP, Gopher, WWW

(d). *Browsing* atau mencari informasi di dalam 'buku' referensi yang jumlahnya semakin meningkat, seperti *Ensiklopedia Britanika* atau *Kamus Webste*,

(e) *men-download file*, baik teks, grafiks, maupun program.

(f) *Marketing tools*. Internet dapat dikatakan sarana pemasaran dan media promosi yang murah dengan kelebihan akses pelanggan yang luar biasa, karena menjangkau seluruh pelosok dunia. Menurut Tosin dan Meiwanto alternatif pemasaran dengan *e-commerce* (belanja secara online) merupakan pilihan yang patut diperhitungkan.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap internet

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap internet diantaranya: (a) faktor sarana komunikasi. Menurut hasil penelitian Lenhart, Simon dan Graziano (Rohall, Cotton & Morgan, 2002) remaja menggunakan internet adalah untuk *email*, untuk mencari informasi dan juga untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman atau relasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melchior (Ermida, 2002) 50% responden pengguna internet di Surabaya menjawab bahwa penggunaan internet adalah untuk berkomunikasi terutama *email* dan *chatting*. Ditambahkan Schaefer dan Lamm (1998) internet juga merupakan sarana berkomunikasi dalam interaksi sosial. Internet menciptakan suatu tempat untuk bersosialisasi dimana orang-orang dengan minat yang sama dapat bertukar ide, informasi tanpa perlu meninggalkan rumah atau saling bertemu di suatu tempat (Calhoun, Light & Keller, 1997)

(b) faktor sarana informasi. Internet memberikan manfaat yang besar bagi siapa pun yang menggunakannya. Internet memberikan penggunanya kemudahan mengakses ke sumber-sumber informasi yang berada di mana dan kapan pun di dunia, sejauh itu tersambung ke jaringan internet (*world wide wib*).

(c) faktor sebagai adaptasi dari kemajuan teknologi. Pemakaian internet juga dapat dikatakan sebagai adaptasi dari kemajuan teknologi (Schaefer & Lamm, 1998; Tung, 2000). Perkembangan teknologi informasi telah menjadikan seorang tenaga pengajar terasa kurang lengkap jika tidak menggunakan teknologi informasi (Tung, 2000). Contohnya di Amerika Serikat seorang pelajar yang sedang sakit dan tinggal di rumah masih bisa mendapatkan bahan kuliah yang dipresentasikan hari itu, dengan mengakses internet di rumahnya bahkan di Indonesia beberapa universitas swasta sudah melengkapi para mahasiswanya dengan *adres Internet* dan *email*.

(d) faktor dorongan lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi minat

remaja terhadap internet. Minat bisa timbul dari keinginannya untuk memenuhi rasa ingin tahunya akan dunia internet yang menarik. Karena minat dapat ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan (Laki-lakinto, 2001).

## **Remaja Pengertian Remaja**

Istilah remaja atau Adolescence (Inggris) berasal dari bahasa Latin "adolescere" yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1980). Proses menuju dewasa ini terjadi di dalam suatu periode peralihan, yaitu dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, mental dan perubahan penyesuaian sosial. Periode peralihan ini menyebabkan remaja tidak lagi memiliki status anak-anak, namun juga memperoleh status dewasa (Monks, Knoers & Haditomo, 1996).

Definisi yang ditetapkan WHO (1982) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai oleh berkembangnya individu saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai titik kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak ke dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi pada keadaan yang lebih mandiri (Sarwono, 1997).

Sulaeman (1995) mengungkapkan bahwa remaja adalah suatu masa dalam rentang hidup yang belangsung pada saat individu mencapai kematangan dalam proses pertumbuhannya dan berlangsung antara usia 12-21 tahun. Monks, et al (1996) mendefinisikan remaja berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia, yaitu "seseorang dikatakan dewasa apabila memasuki batas usia 21 tahun". Hal ini berarti pada usia tersebut seseorang sudah dianggap dewasa yang mempunyai tanggungjawab terhadap perbuatan-perbuatannya. Selanjutnya ia menyatakan bahwa remaja akhir memiliki rentang usia 18-21 tahun. Sedangkan Gunarsa dan Gunarsa (2001) mengungkapkan batas usia remaja adalah 11-21 tahun.

Secara tradisional, masa remaja adalah suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik. Ketegangan emosi yang terjadi disebabkan adanya kesadaran pada remaja bahwa perubahan fisik dapat menurunkan daya tariknya, padahal daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial karena paling mudah dikenali oleh individu lain dalam interaksi sosial (Hurlock, 1994).

Banyaknya perubahan yang terjadi pada fisiknya menimbulkan masalah pada remaja dan mengakibatkan perubahan-perubahan pada mental dan kehidupan sosialnya. Bagi remaja (Hurlock, 1994), interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki arti penting karena pada umumnya aktivitas remaja dilakukan bersama dengan teman sebaya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini membuat ikatan dan pengaruh teman sebaya menjadi kuat pada remaja dan akan semakin kuat apabila hubungan baik dan kelancaran komunikasi dapat terjadi apabila remaja yang ingin yang ingin merenggangkan ikatan dan menunjukkan ketidaktergantungan pada orangtua, sebagai wujud dari ketidaksukaan pada hal yang telah dianggap mapan, memperlihatkan sikap menentang dan menantang (Gunarsa & Gunarsa, 1995).

Kuatnya pengaruh dan ikatan dengan teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja. Remaja cenderung menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mengenai kepribadian yang ideal. Hal ini menyebabkan remaja akan mengubah ciri-ciri kepribadiannya yang tidak dapat diterima oleh lingkungan teman sebayanya dan akan mempertahankan bila yang terjadi adalah hal yang sebaliknya (Hurlock, 1980).

Mengubah suatu pola kepribadian merupakan tugas yang sulit bagi remaja. Hal ini disebabkan karena pola kepribadian yang sudah dibentuk selama masa kanak-kanak sudah mulai stabil dan cenderung menetap. Perubahan kepribadian yang mengacu pada konsep ideal yang tidak realistik dapat menimbulkan perbedaan yang mencolok antara kepribadian yang

sebenarnya dengan ego ideal. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya perasaan kurang percaya diri, cemas dan ketidakbahagiaan pada remaja

Dari berbagai pendapat tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan usia 11-21 tahun, disertai dengan proses perubahan fisik, kepribadian, kognitif, psikososial dalam rangka pembentukan identitas diri.

### **Pengelompokan Usia Remaja**

Monks, et al (1996) mengemukakan pengelompokan remaja berdasarkan usia, yaitu: (a) kelompok remaja awal dengan usia 12-15 tahun; (b) kelompok remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun; (c) kelompok remaja akhir dengan usia 18-21 tahun. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2001) mengelompokan usia remaja awal (11-15 tahun); remaja menengah (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa usia remaja awal adalah 11 sampai dengan 15 tahun, usia remaja pertengahan 15 sampai dengan 18 tahun dan usia remaja akhir adalah 18 sampai 21 tahun. Subyek penelitian ini adalah remaja dalam arti umum yaitu individu dalam usia 11 sampai dengan 21 tahun.

### **Kerangka Berpikir**

Internet adalah media komunikasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia pada masa kini termasuk remaja. Internet dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Internet dengan berbagai sarannya dapat memberikan manfaat. Berbagai informasi bisa kita dapatkan lewat internet, bahkan teman baru atau teman kelompok diskusi dari berbagai pelosok negeri atau luar negeri.

Internet merupakan alat teknologi mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat telekomunikasi dan non telekomunikasi yang tidak memerlukan kontak langsung atau *face to face* (dalam Rohall, Cotton &

Morgan, 2002). Berbagai sarana internet yang ada yang termasuk dalam fungsi untuk telekomunikasi adalah *chatting*, *e-mail* pribadi dan *e-mail news group* atau diskusi sedangkan yang termasuk dalam fungsi non telekomunikasi adalah *browsing* tentang buku, *browsing* tentang artikel, *browsing* tentang produk, *browsing* tentang jodoh, *download file/artikel*, *download program*, dan *download lagu*. Pengguna internet terbanyak saat ini adalah remaja.

Remaja adalah merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini berlangsung antara 11 sampai 21 tahun. Dalam masa peralihan ini seorang remaja sedang dalam masa pencarian identitas dirinya di mana remaja mulai menilai tentang dirinya sehingga membentuk kepribadiannya dan keinginan untuk memiliki hubungan dengan teman sebaya.

Namun pada kenyataannya, ada remaja yang dikaruniai kemampuan bersosialisasi tinggi sehingga ia mudah berteman dengan siapa saja, tetapi sebaliknya ada orang yang kemampuan bersosialisasinya kurang dan lebih senang beraktivitas sendiri. Sehingga terlihat adanya perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Salah satu perbedaan antar individu adalah kepribadian. Profil kepribadian yang berbeda-beda antara seorang anak dengan anak lain, meskipun ada ciri-ciri umum kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, menyebabkan adanya perbedaan dinamika perkembangan psikis-kepribadiannya yang menimbulkan tingkah laku khusus (Gunarsa & Gunarsa, 1999). Hans J. Eysenck membagi tipe kepribadian menjadi dua tipe yaitu tipe kepribadian *Introvert* dan tipe kepribadian *Ekstravert*.

Kepribadian seseorang mempengaruhi minatnya terhadap suatu obyek tertentu, misalnya teknologi informasi atau internet. Individu yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* memiliki minat yang berbeda terhadap penggunaan fungsi internet bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*.

Salah satu ciri individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* adalah

cenderung menarik diri dari kehidupan sosial atau pergaulan, pendiam, dan lebih menyenangi buku atau kegiatan membaca buku. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa seorang remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* cenderung lebih memilih fungsi internet sebagai sarana non telekomunikasi dibandingkan dengan telekomunikasi..

Sedangkan remaja yang memiliki tipe kepribadian *ekstravert* diasumsikan cenderung lebih memilih fungsi internet sebagai sarana telekomunikasi dibandingkan dengan sarana non telekomunikasi. Karena salah satu ciri individu yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* adalah suka berteman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara, dan tidak lekas malu atau canggung. Hal ini memungkinkan individu tersebut lebih cenderung menggunakan sarana *chatting* atau *e-mail* untuk berkomunikasi dengan teman-temannya atau untuk mencari teman baru.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kepribadian diasumsikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi minat remaja remaja terhadap minat dalam penggunaan fungsi internet. Berkenaan dengan hal ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* maka peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian tentang kedua hal tersebut.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*.

### Metode Penelitian

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling*. Dalam teknik *non*

*probability sampling*, penentuan jumlah sampel tidak dilakukan melalui perhitungan tertentu akan tetapi dengan menetapkan jumlah atau ukuran sampel sesuai perkiraan (Nawawi, 2001).

Menurut Neuman (2000) *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan subjek yang bersedia dan mau memberikan respon pada penelitian. Sementara Nawawi (2001) mengatakan bahwa ukuran sampel tidak dipermasalahkan karena hanya diperkirakan jumlah subjek penelitian dianggap cukup dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian .

Sebelum melakukan analisis data utama, peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen ukur terlebih dahulu terhadap masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas variabel tipe kepribadian *introvert* menghasilkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,8533. Sedangkan reliabilitas instrumen ukur tipe kepribadian *ekstravert* menghasilkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,8910.

Kemudian pada variabel minat, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *test-retest*. Pengujian reliabilitas instrumen ukur minat dalam penggunaan fungsi internet menghasilkan nilai koefisien *Spearman rho* pada masing-masing butir antara 0.31 s/d 0.58.

### Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik *Chi Square* dengan bantuan program SPSS versi 13 untuk mengukur apakah ada perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *ekstravert*.

### Prosedur Penelitian

Data dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan alat ukur tipe kepribadian serta alat ukur minat dalam penggunaan fungsi internet yang telah melalui uji coba. Hasil validitas isi dan uji coba alat ukur menghasilkan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data yang berjumlah 67 butir alat ukur tipe

kepribadian serta 7 butir alat ukur minat dalam penggunaan fungsi internet.

Alat ukur tersebut disebarkan kepada 200 subjek baik laki-laki maupun perempuan mulai dari remaja awal sampai dengan remaja akhir di Jakarta yang diketahui sebagai pengguna internet. Proses pengambilan data dilakukan pada pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri X Kemanggisan, pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri Y Kemanggisan, para remaja di Warnet Z Tebet, dan para remaja yang kebetulan ditemui oleh peneliti di kampus-kampus maupun di sekolah. Pada proses penyebaran kuesioner ini, peneliti meminta bantuan teman-teman peneliti. Namun demikian, peneliti juga terlibat langsung dalam penyebaran kuesioner kepada para responden.

#### Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan klasifikasi penggolongan jenis kelamin, subjek penelitian terdiri atas 88 orang laki-laki dan 112 orang perempuan. Gambaran umum secara lengkap mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1  
Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	88	44
Perempuan	112	56
Jumlah	200	100

Sumber: Data Hasil Pengolahan

#### Gambaran Umum Mengenai Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Ditinjau dari segi usia, subjek penelitian memiliki rentang usia antara 11 tahun sampai dengan 21 tahun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian terbanyak berusia 16 sampai 18 tahun yang berjumlah 91 orang (45,5 %). Gambaran umum secara lengkap mengenai usia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2  
Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
11-15	77	38,5
16-18	91	45,5
19-21	32	16
Jumlah	200	100

Sumber: Data Hasil Pengolahan

#### Hasil Penelitian Gambaran Tipe Kepribadian Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil standar skor (*Z score*) dari 200 subjek penelitian diketahui bahwa subjek yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* sebanyak 58 orang atau 29% dan subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* sebanyak 68 orang atau 34 %. Dari hasil standar skor terdapat subjek penelitian yang tidak dapat dikategorikan memiliki tipe kepribadian *Introvert* atau tipe kepribadian *Ekstravert* karena nilai dari kedua standar skor sama-sama lebih besar dari 0 atau sama-sama lebih kecil dari 0, yaitu sebanyak 74 orang atau 37%. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah subjek penelitian yang terkelompokkan tipe kepribadiannya sebanyak 126 orang.

Perincian gambaran subjek ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Gambaran subjek berdasarkan tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	Frekuensi	%
Tipe kepribadian <i>Introvert</i>	58	29
Tipe kepribadian <i>Ekstravert</i>	68	34
Tidak terkelompokkan	74	37
Jumlah	200	100

Sumber: Data Hasil Pengolahan

### Gambaran Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet

Dari 126 subjek penelitian baik yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* maupun yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* terdapat 46 orang atau 36.5% yang memiliki minat menggunakan fungsi *chatting*, 18 orang atau 14.3% memiliki minat menggunakan fungsi *e-mail* pribadi, namun tidak ada yang memiliki minat menggunakan fungsi *e-mail news group* atau diskusi. Selibuhnya, 8 orang atau 6.3% memiliki minat menggunakan fungsi untuk *browsing/mencari* informasi tentang buku, 18 orang atau 14.3% memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari* informasi tentang artikel, 11 orang atau 8.7% memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari* informasi tentang produk, 2 orang atau 1.5% memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari* informasi tentang jodoh atau dating, 3 orang atau 2.3% memiliki minat menggunakan fungsi *download* artikel, 5 orang atau 3.9% memiliki minat menggunakan fungsi *download* program, dan 15 orang atau 1.2% memiliki minat menggunakan fungsi *download* lagu.

Tabel 4  
Gambaran Data Minat Subjek dalam Penggunaan Fungsi Internet

Fungsi Internet	Frekuensi	%
Chatting	46	36.5
E-mail pribadi	18	14.3
Browsing/mencari informasi tentang artikel	18	14.3
Download lagu	15	1.2
Browsing/mencari informasi tentang produk	11	8.7
Browsing/mencari informasi tentang buku	8	6.3
Download program	5	3.9
Download artikel	3	2.4
Browsing/mencari informasi tentang jodoh atau dating	2	1.6
E-mail news group atau diskusi	0	0
Jumlah	126	100

Sumber: Data Hasil Pengolahan

### Gambaran Pengelompokkan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa yang memilih menggunakan sarana Internet sebagai fungsi telekomunikasi sebanyak 64 orang atau 50.8% dan yang memilih sarana internet sebagai fungsi non-telekomunikasi sebanyak 62 orang atau 49,2% dari 126 subjek penelitian baik yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* maupun yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5  
Gambaran Pengelompokkan Minat Subjek dalam Penggunaan Fungsi Internet

Fungsi Internet	Frekuensi	%
Telekomunikasi ( <i>chatting, e-mail, e-groups</i> )	64	50.8
Non-Telekomunikasi ( <i>browsing, download</i> )	62	49.2
Jumlah	18	14.3

Sumber: Data Hasil Pengolahan

### Gambaran Perbandingan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet berdasarkan Tipe Kepribadian

Berdasarkan hasil penghitungan, didapatkan bahwa subyek yang memilih menggunakan sarana Internet sebagai fungsi telekomunikasi dan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 24 orang atau 19.05%; subyek yang memilih menggunakan sarana Internet sebagai fungsi telekomunikasi dan memiliki tipe kepribadian *ekstravert* sebanyak 40 orang atau 31.75%.

Sedangkan subyek yang memilih menggunakan sarana Internet sebagai fungsi non-telekomunikasi dan memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 34 orang atau 26.98%; dan subyek yang memilih menggunakan sarana Internet sebagai fungsi non-telekomunikasi dan memiliki tipe kepribadian *ekstravert* sebanyak 28



orang atau 22.22%. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6  
Gambaran Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet berdasarkan Tipe Kepribadian

Fungsi Internet	<i>Introvert</i>	<i>Ekstravert</i>	Total
Telekomunikasi	24	40	64
Non Telekomunikasi	34	28	62
Jumlah	58	68	126

Sumber: Data Hasil Pengolahan

### Uji Hipotesis Perbandingan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet berdasarkan Tipe Kepribadian

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan statistik Chi Square dengan bantuan program SPSS versi 11.0 untuk mengukur apakah ada perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*.

Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai hasil uji perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* yaitu  $X^2 (N=126,1) = 3,81$ ,  $p < 0,1$ , mengacu pada taraf signifikansi  $p = 0.051$  yang lebih kecil dari 0.10. Hal ini berarti hipotesis nol dapat ditolak, namun pada tingkat 10% dan hipotesis alternatif diterima.

### Gambaran Perbandingan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet (secara khusus) berdasarkan Tipe Kepribadian

Setelah melakukan uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*, peneliti berusaha melengkapi penelitian dengan melampirkan perhitungan mengenai fungsi internet yang paling banyak digunakan oleh subjek-subjek yang mempunyai tipe kepribadian *Introvert* dan subjek-subjek yang mempunyai tipe

kepribadian *Ekstravert*. Perinciannya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7  
Gambaran Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet (secara khusus) berdasarkan Tipe Kepribadian

Minat	<i>Introvert</i>	<i>Ekstravert</i>	Total
Chatting	19 32,8%	27 39,7%	46 36,5%
E-mail pribadi	5 8,6%	13 19,1%	18 14,3%
Browsing/mencari informasi tentang buku	5 8,6%	3 4,4%	8 6,3%
Browsing/mencari informasi tentang artikel	10 17,2	8 11,8%	18 14,3%
Browsing/mencari informasi tentang produk	6 10,3	5 7,4%	11 8,7%
Browsing/mencari informasi tentang jodoh	1 1,7%	1 1,5%	2 1,6%
Download file/artikel	0 0%	3 4,4%	3 2,4%
Download program	1 1,7%	4 5,9%	5 4,0%
Download lagu	11 19,0%	4 5,9%	15 11,9%
Jumlah	58 100,0%	68 100,0%	126 100,0

Sumber: Data Hasil Pengolahan

Analisis tabel di atas adalah sebagai berikut, dari 58 (100%) subjek yang memiliki tipe kepribadian *Introvert*, 19 (32,8%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *chatting*, 5 (8,6%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *e-mail* pribadi, 5 (8,6%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari informasi* tentang artikel, 10 (17,2%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari informasi* tentang produk, 1 (1,7%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing/mencari informasi* tentang jodoh, 0 (0%) subjek tidak memiliki minat menggunakan fungsi *download file/artikel*, 1 (1,7%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *download program*, dan 11 (19%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *download lagu*.

Sedangkan dari 68 (100%) subjek yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*, 27 (39,7%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *chatting*, 13

(19,1%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *e-mail* pribadi, 3 (4,4%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing*/mencari informasi tentang buku, 8 (11,8%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing*/mencari informasi tentang artikel, 5 (7,4%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing*/mencari informasi tentang produk, 1 (1,5%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *browsing*/mencari informasi tentang jodoh, 3 (4,4%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *download file*/artikel, 4 (5,9%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *download program*, dan 4 (5,9%) subjek memiliki minat menggunakan fungsi *download lagu*.

### Pembahasan

Perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet pada remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* lebih memilih fungsi non telekomunikasi, yaitu *browsing* dan *download*. Hal ini sesuai dengan teori kepribadian Eysenck yang mengatakan salah satu ciri-ciri tipe kepribadian *Introvert* adalah memiliki jiwa tertutup, cenderung menarik diri dari pergaulan, pendiam. Mereka menggunakan fungsi internet bukan untuk mencari teman bicara karena mereka adalah orang yang tertutup dan kurang senang berteman.

Hasil penelitian juga menunjukkan remaja yang bertipe kepribadian *Introvert* lebih menyenangi *browsing* atau mencari informasi tentang buku dan melakukan *browsing* atau mencari informasi tentang artikel hal ini juga sesuai dengan teori Eysenck yang mengatakan bahwa salah satu ciri tipe kepribadian *Introvert* adalah senang melakukan kegiatan membaca buku. Lewat internet mereka mungkin mencari informasi mengenai buku-buku atau membaca artikel-artikel yang bagus untuk dikonsumsi oleh mereka.

Sementara itu remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* cenderung lebih memilih fungsi internet telekomunikasi, yaitu *chatting* dan *e-mail* pribadi. Menurut Eysenck salah satu ciri-ciri tipe kepribadian *Ekstravert* adalah bersifat terbuka, senang berteman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara. Oleh karenanya didalam menggunakan internet mereka akan cenderung memilih *chatting* atau *e-mail* untuk saling berkomunikasi dengan teman-temannya atau ia akan mencari teman karena remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* senang mencari teman dan mereka membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka.

Individu yang bertipe kepribadian *Ekstravert*, menurut Eysenck tidak suka kegiatan membaca oleh karenanya dalam menggunakan fungsi internet, remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert* kurang menyenangi *browsing* tentang artikel untuk dibacanya atau melakukan *browsing* untuk mencari buku.

Hasil lain dari penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi internet yang paling banyak digunakan adalah fungsi untuk berkomunikasi. Hal juga ini sesuai dengan penelitian Lenhart, Reinie dan Lewis yang mengatakan bahwa internet digunakan untuk menjalin komunikasi dengan teman-teman (Rohall, Cotton dan Morgan, 2002).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol penelitian ditolak pada tingkat signifikansi 10%, dengan demikian hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* dan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*. Remaja yang memiliki tipe kepribadian *Introvert* cenderung memiliki minat pada fungsi non-telekomunikasi, seperti *browsing* tentang buku, *browsing* tentang artikel, *browsing* tentang produk, *browsing* tentang jodoh, *download program* dan *download lagu*. Sedangkan remaja yang memiliki tipe kepribadian *Ekstravert*

cenderung memiliki minat pada fungsi telekomunikasi, seperti *chatting* dan *e-mail* pribadi.

### **Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut**

Perlu disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan. Pertama-tama, peneliti melakukan pengambilan data di kelas pada saat berakhirnya waktu sekolah. Akibatnya pada saat pengisian kuesioner ini siswa mengisi dalam kondisi yang tidak tenang. Begitu juga pada saat pengambilan data di warung internet (warnet), peneliti mengambil data pada saat subjek sesudah menggunakan internet sehingga subjek mengisi juga dalam kondisi kurang tenang. Sehingga ada kemungkinan para siswa yang menjadi sampel penelitian ini tidak mengisi dengan tepat pada seluruh kuesioner.

Kedua, pada pengisian kuesioner yang dilakukan di sekolah, dilakukan bersama-sama di kelas oleh karena itu ada kemungkinan para subjek mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama temannya dan mungkin juga para subjek mengisi kuesioner tidak jujur. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga tidak benar-benar mengukur keadaan sebenarnya.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk membahas lebih mendalam lagi mengapa seseorang lebih memilih lebih memilih objek minat yang satu daripada objek minat yang lain. Kemudian peneliti juga menyarankan untuk lebih memperbanyak teori tentang internet juga agar lebih mendalam sehingga bisa lebih mengetahui tentang internet beserta fungsinya lebih terperinci. Dan pada saat pengambilan data disarankan untuk lebih memperhatikan waktu yang tepat untuk pengambilan data subjek agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Aiken, L. R., "*Personality theories, research, and applications*", Englewood Cliffs, Prentice Hall, NJ, 1993.
- Bride, M., "*Interne*",t (S. Panut, Penerj.), Kesaint Blanc, Jakarta, 1997.
- Chaplin, C. P., "*Kamus psikologi*", (K. Kartono, Penerj.), Rajawali Press, Jakarta, 1995.
- Cloninger, S. C., "*Theories of personality: Understanding persons*", (2<sup>nd</sup> ed.), Prentice Hall, NJ, 1996.
- Crow. L & Crow. A., "*Educational psychology*", (revisi ed.). American Book Company, NY, 1958.
- Giddens, A., "*Sociology*", (4<sup>th</sup> ed.). Blackwell, Cambridge, 2001.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D., "*Psikologi untuk muda-mudi*", BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2001.
- Hall, C. S., & Lindzey, G., "*Teori-teori psikodinamik (klinis)*" (A. Supratiknya, Ed.), Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Hall, C. S. & Lindzey, G., "*Theories of personality*" (4<sup>th</sup>ed.), John Wiley & Sons, CN, 1998.
- Hurlock, E. B., "*Developmental psychology a life-span approach*", McGraw Hill Publ, New Delhi, 1980.
- Hurlock, E. B., "*Perkembangan anak*" (edisi ke-6). (M. Tjandrasa, Penerj.). Erlangga, Jakarta, 1993.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & haditono, S. R., "*Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.

- Nawawi, H, "Metode penelitian bidang sosial" gajah mada University Press, Yogyakarta, 2001.
- Neuman, W. L, "Social research methods: Qualitative and quantitative approaches" (3<sup>th</sup>ed.) Needham Heights, MA: Allyn and Bacon, 2000.
- Pervin, L. A., & John, O. P, "Personality theory and research", John Wiley & Sons, CN, 1997.
- Pervin, L. A, "The science of personality", John Wiley & Sons, CN, 1996.
- Prianto, R. M. A, "Kapita selekta psikologi pendidikan", Peranan minat dalam dalam pendidikan. Depok, 2001.
- Prianto, P. L, "Minat anak sekolah dasar", Depok, 2001.
- Purwanto, M. N, "Psikologi pendidikan", (edisi ke-16), Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Rohall, D. E., Cotton, S. R., & Morgan, C. (2002, Agustus), "Internet use and the self concept: Linking specific uses to global self-esteem". Available at: <http://www.iuowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.8.1.html>. CRISP Volume:8 no.1. Accessed 4 maret 2003.
- Sarwono, S. W, "Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi social", PT Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Sarwono, S. W, "Psikologi remaja", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Schaefer, R. T. & Lamm, R. P., "Sociology". (6<sup>th</sup> ed.), McGraw-Hill, NY, 1998.
- Seligman, L, "Development career counseling and assessment", (2<sup>nd</sup> ed.). Thousand Oaks: Sage Publication, 1994.
- Sulaeman, D., "Psikologi remaja", Dalam O. Hamalik (Ed), Mandar Maju, Bandung, 1995.
- Surjadi, F. F., & Arman, M. E., "Hubungan antara tingkat self-esteem dengan kecenderungan berbohong saat chatting di internet", *Jurnal Psikologi*, 9, 23-29, 2002.
- Tosin, R & Meiwanto, C., "Internet, Serba serbi pendidikan dan riset", Dinastindo, Jakarta, 2001.
- Wallace, W. A, "Theories of personality", Needham Heights, MA: Allyn & Bacon, 1993.
- Weiner, et.al, "Discovering psychology", Science Research Associates, Chicago, 1977.
- Whiterington, "Psikologi pendidikan" (M. Buchori, Penerj.), Rineka Cipta, Jakarta, 1999.